

**Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Amenorea Pada Ibu
Di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya**

Anastasya Suryaning Illah

Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; anastasya6971@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Injecting family planning users dominate in Indonesia, especially in the city of Surabaya in 2020 reaching 80%. Menstrual disorders are one of the side effects of using injectable contraceptives, especially 3-month injections. Menstrual disorders that are often complained of is amenorrhoea. Amenorrhoea is a condition in which women do not experience menstruation for at least 3 consecutive months. Objective:* The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the duration of the use of 3-month injectable contraceptives on the incidence of amenorrhoea in mothers at TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya. **Method:** This research method uses an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study were all acceptors of 3-month injection KB as many as 135 people. Obtained a sample of 100 people who meet the inclusion criteria. The sampling technique used the purposive sampling method. The independent variable is the duration of the use of injectable contraception for 3 months and the dependent variable is the incidence of amenorrhoea in the mother. Data analysis was performed using the chi-square test. **The results** showed that most users (68.3%) experienced amenorrhoea. Statistical test showed that $p = 0.000 (\leq 0.05)$. This means that there is a relationship between the duration of the use of 3 months injectable contraceptives and the incidence of amenorrhoea in mothers at TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya. **The conclusion** in this study is that the longer you use the 3-month injectable contraception, the higher your risk of experiencing amenorrhoea. It is recommended to the head of TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya to continue to improve counseling and counseling to acceptors of 3-month injection KB regarding the long-term side effects of using 3-month injection KB.

Keywords: duration of use of injectable contraception for 3 months; amenorrhoea.

ABSTRAK

Latar belakang: Pengguna KB suntik sangat mendominasi di Indonesia, terutama di kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 80%. Gangguan menstruasi menjadi salah satu efek samping penggunaan KB suntik, khususnya KB suntik 3 bulan. Gangguan menstruasi yang sering dikeluhkan yaitu amenorea. Amenorea adalah kondisi dimana perempuan tidak mengalami menstruasi paling sedikit 3 bulan berturut-turut. **Tujuan** penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya. **Metode** penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 135 orang. Didapatkan sampel sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel bebas yaitu lama penggunaan KB suntik 3 bulan dan variabel terikatnya kejadian amenorea pada ibu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan selama $\geq 1-5$ tahun sebagian besar (68,3%) mengalami amenorea. Uji statistik menunjukkan bahwa $p=0,000 (\leq 0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya. **Kesimpulan** dalam penelitian ini bahwa semakin lama menggunakan KB suntik 3 bulan maka akan semakin berisiko mengalami amenorea. Disarankan kepada ibu pimpinan TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya untuk terus meningkatkan penyuluhan dan konseling kepada akseptor KB suntik 3 bulan mengenai efek samping jangka panjang penggunaan KB suntik 3 bulan.

Kata kunci: lama penggunaan KB suntik 3 bulan; amenorea.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga berencana (KB) adalah usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan. Ada beberapa metode kontrasepsi yaitu suntik (kombinasi/ 1 bulan dan DMPA/3 bulan), pil, implant, kontrasepsi mantap, serta *Intra Uterine Device* (IUD).⁽¹⁾ KB suntik 1 bulan mengandung hormon progesterone dan estrogen, sedangkan KB suntik 3 bulan mengandung progesterone saja.⁽²⁾

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) cakupan peserta KB aktif di Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 74,94% dan untuk Kota Surabaya sebanyak 80%. Pilihan metode kontrasepsi KB yang mendominasi adalah KB suntik (56,86%), lalu diikuti dengan KB pil (17,21%), AKDR (9,65%), implant (9,64%), MOW (3,91%), kondom (2,13%), dan MOP (0,60%).⁽³⁾

Penggunaan KB suntik mempunyai efek samping yaitu gangguan menstruasi, penambahan berat badan, timbul jerawat, dan sakit kepala. Gangguan menstruasi lebih dirasakan oleh pengguna KB suntik 3 bulan, seperti spotting sampai amenorea, hal ini dikarenakan terjadinya ketidakseimbangan hormon yang membuat dinding endometrium semakin tipis. Hormon estrogen semakin ditekan oleh hormon progestin sehingga kondisi tersebut seperti layaknya orang hamil yang tidak mendapatkan menstruasi. Efek ini tergantung pada lama pemakaian, jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian.⁽⁴⁾

Penelitian oleh Yustiari (2019) menunjukkan bahwa pengguna suntik DMPA selama 3-12 bulan sebanyak 6,5% mengalami amenorea, penggunaan selama 12-23 bulan sebanyak 26,1% mengalami amenorea, sedangkan penggunaan selama ≥ 24 bulan sebanyak 33,7% mengalami amenorea. Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian amenorea sekunder.⁽⁵⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya didapatkan bahwa 15 akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan. Sebanyak 6 diantaranya menggunakan selama < 1 tahun dan mengalami spotting, sedangkan sebanyak 8 akseptor dengan pemakaian $\geq 1-5$ tahun mengalami amenorea. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama penggunaan KB pada akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.
2. Mengidentifikasi kejadian amenorea pada akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.
3. Menganalisis hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya

METODE

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Domingas M.L.S.O pada bulan Februari-Maret 2022 sebanyak 135 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel

sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel bebas yaitu lama penggunaan KB suntik 3 bulan dan variabel terikatnya kejadian amenorea pada ibu.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berisi no responden, nama, usia, pekerjaan, jumlah persalinan, adakah penyakit diabetes, hipertiroid, dan hipotiroid, berapa lama menggunakan KB suntik 3 bulan, serta apa yang dirasakan selama menggunakan KB suntik 3 bulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya Periode Februari – Maret 2022

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	20-35 tahun	74	74
	36-45 tahun	26	26
	Jumlah	100	100
Paritas	Primipara	32	32
	Multipara	68	68
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar (74%) berusia 20-35 tahun dan sebagian besar (68%) dengan paritas multipara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya Periode Februari – Maret 2022

Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi (f)	%
< 1 tahun	40	40
≥ 1 – 5 tahun	60	60
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama ≥ 1 – 5 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Amenorea pada Ibu Di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya Periode Februari – Maret 2022

Kejadian Amenorea	Frekuensi (f)	%
Tidak amenorea	49	49
Amenorea	51	51
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) mengalami amenorea.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Amenorea pada Ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya Periode Februari – Maret 2022

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan	Amenorea				Total		Sig p
	Mengalami amenorea		Tidak mengalami amenorea		f	%	
	f	%	f	%			
< 1 tahun	10	25	30	75	40	100	0,000
≥ 1 – 5 tahun	41	68,3	19	31,7	60	100	
Total	51	51	49	49	100	100	

Berdasarkan tabel 4 bahwa yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 1 – 5 tahun sebagian besar (68%) mengalami amenorea., sedangkan yang menggunakan < 1 tahun sebagian besar (75%) tidak mengalami amenorea. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai probilitasnya yaitu 0,000 (\leq sig α 0,05) artinya ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamsatun (2017) bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian amenorea. Amenorea kebanyakan dialami oleh pemakaian KB suntik 3 bulan selama ≥ 1 tahun. Hal ini terjadi karena kadar progesterin yang dilepaskan secara perlahan dalam darah sehingga mampu menekan pembentukan hormon gonadotropin di hipotalamus. Pada pemakaian pertama atau kedua, akseptor mengalami spotting atau bercak darah disebabkan karena hormon progesterone dalam darah masih sedikit, sehingga tidak terlalu berdampak. Sedangkan pada penggunaan selanjutnya kadar progesterone akan terlalu banyak sehingga akan menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan dapat mengacaukan pusat hipotalamus, menyebabkan retensi FSH dan LH, kemudian folikel tidak berkembang, dan menyebabkan amenorea.⁽⁶⁾

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan dipengaruhi usia. Menurut Notoadmodjo (2010) dalam Supriadi (2017) mengatakan bahwa usia adalah hal yang sangat berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan pada usia 20-35 tahun merupakan masa menjarangkan kehamilan, sehingga seseorang akan lebih selektif dalam penggunaan kontrasepsi dan lama penggunaannya.⁽⁷⁾

Lama penggunaan KB suntik juga dipengaruhi oleh paritas. Menurut Hartanto (2010) hal ini terjadi karena kebanyakan akseptor membatasi setelah mempunyai 2 anak. Sehingga ini menjadi alasan seseorang dalam memilih kontrasepsi dan lama penggunaannya.⁽⁸⁾ Menurut Dakmawati (2020) mengatakan bahwa paritas 1 dan paritas tinggi (>3) mempunyai angka kematian maternal yang tinggi. Risiko paritas 1 dapat diatasi dengan asuhan obstetrik, sedangkan paritas tinggi dengan keluarga berencana. Paritas dikaitkan dengan niat seseorang dalam menggunakan kontrasepsi. Seseorang cenderung menunggu sampai mempunyai jumlah anak yang diinginkan sebelum menggunakan kontrasepsi, hal ini karena banyak yang percaya bahwa menggunakan alat kontrasepsi menghambat kesuburan di masa depan.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan sangat berpengaruh terhadap kejadian amenorea. Sebagian besar responden yang mengalami amenorea menggunakan selama $\geq 1-5$ tahun. Hal ini terjadi karena kadar progesterin yang masuk ke dalam tubuh pada pemakaian < 1 tahun masih sedikit untuk bisa mengacaukan perkembangan folikel. Pada tahap tersebut biasanya belum terjadi amenorea melainkan spotting atau bercak darah. Sedangkan pada pemakaian ≥ 1 tahun kadar progesterin sudah terlalu banyak dan menyebabkan ketidakseimbangan hormon progesterin dan estrogen, sehingga hal ini akan mengacaukan perkembangan folikel dan menyebabkan terjadinya amenorea

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Amenorea pada Ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya” dapat disimpulkan: Lama penggunaan KB suntik 3 bulan sebagian besar menggunakan $\geq 1 - 5$ tahun, sebagian besar responden mengalami kejadian amenorea, ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorea pada ibu di TPMB Domingas M.L.S.O Surabaya.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah informasi melalui penyuluhan dan pelayanan kepada akseptor KB suntik 3 bulan serta dapat mempertahankan kualitas pelayanan KB suntik sesuai standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika, 2013
2. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2014.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 [Internet]. 2021. Available from: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/14/2284/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif>

- menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020.html
4. Hidayatun. Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik Progestin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Progestin Di Bpm Widyawati Bantul. Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017
 5. Yustiari. Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Dan Kejadian Amenorea Sekunder Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kediri. J Kesehatan Manarang. 2019;5(2):138-144.
 6. Kamsatun. Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Berhubungan Dengan Kejadian Amenorea Pada Akseptor Suntik. J Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 2017;5(1):93-105.
 7. Supriadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Universitas Hasanuddin Makassar; 2017.
 8. Hartanto. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
 9. Dakmawati IS. Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (Kb) Di Puskesmas Samarinda Kota. J Borneo Student Research. 2020;2(1):249-255.